

## STRATEGI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DALAM PERBAIKAN INFRASTRUKTUR JALAN DI KABUPATEN BONE

Sitti Fatimah<sup>1\*</sup>, Abdul Kadir Adys<sup>2</sup>, Samsir Rahim<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*This study purposed to find out the strategy of the Public Works and Spatial Planning Office in improving road infrastructure in Bone Regency. This study used descriptive research type with qualitative research type. This research data was collected through observation, interviews and documentation. The technique of validating the data was done by triangulating the source, technique and time and analyzed through data reduction, data presentation and verification. The results showed that the strategy of the Public Works and Spatial Planning Office in improving infrastructure in Bone Regency was not yet effective. Based on several strategic indicators in this study, namely: 1) Human resources, work results or work quality was low quality because the results of road repairs did not last long and were not professional yet at work, 2) Effective, the work was still less effective due to limited funds which results in poor workmanship and damage quickly, 3) Efficient, not yet efficient because in road infrastructure improvements there were still some areas that had not been touched and evaluated for road infrastructure improvements, 4) Objectives, to improve the community's economy and the welfare of the people of Bone Regency.*

**Keywords:** strategy, repair, road infrastructure

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tipe penelitian kualitatif. Data penelitian ini dikumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu dan dianalisis melalui reduksi data, sajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam perbaikan infrastruktur di Kabupaten Bone belum efektif. Berdasarkan beberapa indikator strategi dalam penelitian ini yaitu: 1) Sumber daya manusia, hasil kerja atau kualitas kerja masih bisa dikatakan kurang berkualitas karena hasil perbaikan jalannya tidak bertahan lama dan belum profesional dalam bekerja, 2) Efektif, pengerjaan masih kurang efektif disebabkan karena keterbatasan dana yang mengakibatkan pengerjaannya buruk dan cepat mengalami kerusakan, 3) Efisien, belum dikatakan efisien karena dalam perbaikan infrastruktur jalan masih ada beberapa daerah yang belum tersentuh dan dievaluasi untuk diadakan perbaikan infrastruktur jalan, 4) Tujuan, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat Kabupaten Bone.

**Kata Kunci:** strategi, perbaikan, infrastruktur jalan

---

\* sittifatimah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai angka penduduk yang sangat besar, dengan mobilitas ekonomi yang tinggi dan hal itu menjadi masalah karena adanya kepadatan penduduk belum disertakan dengan fasilitas yang dapat menunjang mobilitas ekonomi, disisi lain Indonesia juga memiliki banyak kabupaten yang belum mempunyai fasilitas penghubung antara kabupaten yang satu dengan kabupaten yang lain padahal Indonesia adalah jalur khatulistiwa. Oleh karena itu, mengharuskan Indonesia untuk mencari inovasi dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dikalangan masyarakat agar tidak memunculkan pandangan buruk masyarakat terhadap pemerintah Indonesia. Inovasi tersebut berupa penyusunan strategi guna menstabilkan laju antara mobilitas ekonomi dengan jumlah masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan melalui pembangunan.

Pembangunan yang akan dilaksanakan harus dipilah bukan karena semata untuk memperbanyak atau menambah jumlah infrastruktur namun lebih kepada yang bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat secara efisien dan efektif. Pembangunan harus mempertimbangkan beberapa aspek

seperti keadaan sumber daya manusia dan sumber daya alam, pembangunan dapat berfungsi secara jangka panjang serta pemerataan. Dalam hal lain bahwa dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya guna meneruskan kehidupan untuk masa sekarang dan merawat pembangunan yang sudah dilaksanakan saat ini untuk masa yang akan datang.

Pembangunan yang dilakukan dengan maksud memberikan peluang yang lebih gampang kepada masyarakat untuk melaksanakan mobilitas ekonomi agar bisa memunculkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan dapat dimulai dari membangun sumber daya manusia dengan cara memberikan skill dan pengetahuan melalui perkumpulan atau organisasi- organisasi lainnya yang bertujuan untuk mengarahkan masyarakat pada skill yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masing- masing individu, yang kedua adalah membangun sumber daya alam dengan cara mengelolanya dari bahan mentah menjadi bahan baku yang harus dipantau regenerasinya supaya tidak merusak keberlanjutan lingkungan di masa yang akan datang.

Adanya mobilitas ekonomi yang hampir ada di seluruh wilayah atau daerah Indonesia jika tidak disertakan dengan pembangunan infrastruktur juga tidak akan memudahkan masyarakat menetapkan skill yang sudah dimilikinya. Ketersediaan infrastruktur di berbagai daerah atau wilayah sudah tidak dapat di pungkiri. Hal itu tentu sudah menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat, infrastruktur menjadi fasilitas penunjang seseorang untuk melakukan pekerjaan. Infrastruktur dibangun untuk menambah dan melengkapi fasilitas publik, salah satu infrastruktur yang paling genting di daerah ialah infrastruktur jalan.

Infrastruktur jalan adalah kebutuhan yang mutlak dalam sebuah sistem angkutan jalan raya. Kinerja dari sebuah sistem transportasi jalan raya yang dapat disediakan dalam mencapai sebuah sasaran – sasaran pokok di suatu sistem transportasi. Peranan infrastruktur jalan menjadi sangat vital di kalangan masyarakat karena jalan merupakan alat yang mempunyai fungsi untuk memberikan konektivitas antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, pekerjaan yang satu dengan lainnya melalui jalur darat.

Seiring dengan semakin bertambah jumlah penduduk dan bertambahnya angka kesejahteraan

masyarakat maka akan mendorong untuk melaksanakan berbagai kebutuhan dan aktifitas untuk melaksanakan perjalanan. Itulah yang menimbulkan masalah yang selalu sama dari masa ke masa ialah rusaknya infrastruktur jalan karena terlalu padat atau gemuk dari aktifitas yang dilaksanakan oleh masyarakat yang paling utama aktifitas yang ada di jalan. Infrastruktur jalan merupakan sebuah bagian dari suatu sistem transportasi yang mempunyai peranan atau fungsi penting termasuk untuk mendukung bidang budaya, lingkungan dan sosial serta ekonomi yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan wilayah supaya dapat tercapai pemerataan pembangunan antar daerah dan kestabilan, memperkuat dan membentuk kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan nasional dan keamanan, serta membentuk atau membuat struktur ruang dengan maksud untuk mencapai serta mewujudkan suatu sasaran pembangunan nasional.

Infrastruktur jalan yang dibangun dan tidak sesuai dengan standar bisa memunculkan permasalahan yang baru seperti bertambahnya angka kecelakaan dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya infrastruktur jalan yang rusak dan kurang adanya perhatian pemerintah dalam bentuk

pendanaan untuk memperbaiki infrastruktur jalan. Apabila hal itu terus dibiarkan bukan tidak mungkin masyarakat akan kehilangan kepercayaan yang telah diberikan pemerintah untuk mengurus daerahnya yang bisa berakibat pada banyaknya demo-demo berupa tuntutan pada pemerintah, dan banyak hal yang tidak diinginkan lainnya. Dalam pembangunan infrastruktur jalan, Pemerintah juga diuntut selektif agar dapat menciptakan jalan yang standar untuk pemakai infrastuktur jalan dengan beberapa indikator yaitu efektif, ekonomis dan efisien serta meninjau kondisi jalan dan pelengkapannya agar pengguna jalan dapat menikmati/merasakan dampak positifnya.

Untuk penanganan masalah – masalah yang muncul akibat terlalu padatnya mobilitas yang dilaksanakan oleh masyarakat, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai tugas dalam memelihara, merawat dan memperhatikan infrastruktur jalan secara berkala. Seperti yang terdapat dalam pasal 13 Undang-Undang No.38 tahun 2004 memiliki kewajiban untuk memprioritaskan atau mendahulukan pemeriksaan, perawatan dan pemeliharaan, (inspeksi) jalan secara berkala agar dapat mempertahankan

tingkat pelayanan jembatan dan jalan sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan, dan juga tertuang dalam pasal 17 tentang pengaturan jalan umum meliputi pengaturan jalan kabupaten, pengaturan jalan kota, pengaturan jalan provinsi, pengaturan jalan nasional, dan pengaturan jalan secara umum.

Salah satu daerah atau kabupaten yang terdapat di Indonesia yang menginginkan fasilitas infrastruktur jalan yang bagus ialah Kabupaten Bone. Kabupaten Bone ialah sebuah daerah yang mempunyai kekuasaan otonom yang ada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dari Kabupaten Bone itu sendiri terdapat di Kota Watampone. Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yang terletak di pesisir timur Sulawesi Selatan dan mempunyai posisi atau tempat strategis dalam perdagangan jasa dan barang di Kawasan Timur Indonesia.

Infrastruktur jalan yang sudah menjadi kewajiban pemerintah kabupaten Bone, mencapai kurang lebih 1559,514 kilometer. Dari keseluruhan panjang jalan yang ada di kabupaten Bone, terdapat beberapa macam kerusakan, yaitu rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Maka dari itu isu infrastruktur jalan yang terdapat di beberapa kecamatan yang paling

penting yang harus diperbaiki oleh pemerintah kabupaten Bone khususnya yang perlu diketahui oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yaitu jalan yang ada di Kecamatan Barebbo, Kecamatan Kajuara, Kecamatan Patimpeng, dan Kecamatan Cenrana dan beberapa kecamatan yang ada lainnya.

Oleh karena itu, dengan melihat pemaparan masalah di atas terkait dengan jalan yang sudah rusak dan semestinya diperbaiki oleh pemerintah Kabupaten Bone di beberapa kecamatan yang belum ditindak lanjuti sama sekali maka dari itu peneliti mendorong untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “*Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Perbaikan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Bone*”.

Secara etimologi strategi merupakan sesuatu yang berasal dari kata yang dalam bahasa Yunani, *strategi*. Adapun strategi yang merupakan terjemahan yang dapat diartikan sebagai “komandan militer” yang berasal dari zaman demokrasi Athena.

Menurut pendapat Argyris, dkk (Hutapea, 2017) Strategi merupakan respon secara terus menerus atau berkesinambungan maupun adaptif terhadap ancaman dan peluang dari

eksternal serta kelemahan dan kekuatan internal yang membuat dampak dalam perkembangan dalam sebuah organisasi. Berbeda dengan pendapat Siagian (2006) yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rangkaian dari keputusan atau tindakan fundamental yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan atau diimplementasikan oleh para jajaran agar sesuatu organisasi dapat mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut.

Wheelen dan Hunger (2012) memberikan pendapat yang sama mengenai strategi yang dimana menurutnya strategi merupakan tempat sekumpulan dari keputusan manajerial dan merupakan aksi pengambilan keputusan jangka panjang disuatu perusahaan. Hal tersebut meliputi analisis formulasi strategi, implementasi strategi, lingkungan eksternal dan internal, serta evaluasi dan kontrol.

Menurut Arthur A.J. (2007) mengatakan strategi terdiri dari beberapa aktivitas-aktivitas yang penuh dengan daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai satu kinerja yang dapat memuaskan (sesuai target). Sedangkan Suryono (2004) mengemukakan bahwa pengertian strategi pada prinsipnya selalu berkaitan dengan tiga hal utama yaitu, tujuan,

sasaran, dan cara. Oleh karena itu, ketiga prinsip tersebut harus dimiliki dalam penerapan strategi yang ingin dijalankan. Lain halnya dengan Bintoro (1982) yang berpendapat bahwa strategi merupakan keseluruhan langkah-langkah (kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti, guna mencapai tujuan untuk mengatasi permasalahan, dimana didalam strategi itu terdapat metode dan teknik. Berbeda dengan Kuncoro (2006) menyatakan bahwa strategi adalah salah satu bagian dari proses yang mencakup sejumlah tahapan yang saling bersimpul dan berurutan membuat strategi yang telah dibentuk dapat memenuhi tujuan dari sebuah organisasi.

Strategi adalah suatu rencana atau pola yang mengintegrasikan tujuan pokok dalam suatu organisasi, tahapan-tahapan kegiatan dan kebijakan-kebijakan yang terhimpun dalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Strategi menurut Salusu (2006) adalah sebuah seni dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, strategi adalah suatu seni dalam mengatur rencana sebuah organisasi

untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Strategi tersebut meliputi sumber daya manusia, efisien, efektif dan tujuan dalam perbaikan infrastruktur jalan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini berangkat dari data lapangan dengan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasil yang didapat dari proses penelitian akan memunculkan teori dari data – data tersebut.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan melalui observasi untuk mengetahui strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone.

Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive* memilih orang – orang yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Bidang Jalan dan Jembatan, Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan, Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan, dan masyarakat

Kabupaten Bone khususnya pengguna jalan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas – aktivitas orang yang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai sebagai orang diberikan pertanyaan dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara mendatangi Kantor Dinas Pekerjaan dan Penataan Ruang Kabupaten Bone untuk menganalisis dokumen – dokumen baik berupa referensi, buku, pasal maupun peraturan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun data yang berupa kata-kata, tindakan dan data selebihnya diperoleh dari dokumen dan data lain melalui sumber data primer dan sekunder. Untuk menganalisis data, terdapat tiga langkah penelitian yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber peneliti yaitu membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan hasil wawancara informan lainnya dan beberapa informasi lainnya yang terakait dengan objek penelitian. Triangulasi teknik membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan tujuan untuk menguji tingkat kepercayaan data dengan melakukan pemeriksaan data terhadap berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan dengan beberapa sumber dengan juga beberapa cara dan juga berbagai waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk mewujudkan perbaikan infrastruktur jalan maka tentunya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kabupaten Bone harus memilih strategi serta kebijakan yang tepat untuk mendukung visi dan misi yang sudah ada. Strategi merupakan rencana aksi yang mencakup penetapan kebijakan dan program operasional. Strategi memiliki tujuan utama dan tujuan dari kepentingan-kepetingan yang berperan aktif dalam pembentukan strategi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh melalui data sekunder sebagai data pendukung dengan ini strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone sebagai narasumber yang dianggap mampu dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone.

Strategi menurut Salusu (2006) yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Dalam penelitian ini akan diuraikan strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone yaitu meliputi: 1) Sumber Daya Manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital. Oleh karena itu peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. 2) Efektif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan hasil atau target dan tujuan yang diinginkan dengan waktu yang sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa memikirkan

biaya yang harus atau yang sudah dikeluarkan. 3) Efisien merupakan aktivitas untuk mengurangi kerugian atau pemborosan sumber daya dalam menghasilkan/melaksanakan sesuatu atau sejauh mana waktu, tenaga, atau biaya yang digunakan untuk melakukan sesuatu kegiatan. 4) Tujuan dalam perbaikan infrastruktur jalan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penyediaan jaringan jalan menuju akses-akses daerah potensial.

### **Sumber Daya Manusia**

Dalam pelaksanaan strategi yang paling utama adalah sumber daya manusianya, yaitu meliputi orang – orang yang terlibat dalam organisasi yang mempunyai fungsi dan peran masing – masing sesuai dengan kemampuannya. Sumber daya manusia dalam perbaikan infrastruktur jalan dipilih berdasarkan kesepakatan dari organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara JB selaku Kepala Bidang Jalan dan Jembatan dapat di katakan bahwa orang – orang yang terlibat dalam perbaikan infrastruktur jalan yaitu dari pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang itu sendiri, kontraktor dan juga dari pemerintah setempat

seperti Camat, Kepala Desa, dan Kepala Dusun.

Pernyataan tersebut hampir sama halnya yang disampaikan oleh RS selaku Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan bahwa orang yang terlibat pada perbaikan infrastruktur jalan yaitu dari pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan juga termasuk di dalamnya PPK (Pejabat Pembuat Komitmen), PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) dan Pengawas Lapangan.

Hal tersebut sama juga yang disampaikan oleh Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan yaitu bapak WW bahwa orang – orang yang terlibat dalam perbaikan infrastruktur jalan yaitu dari pihak Dinas PUPR, kontraktor dan pemerintah setempat.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat Bone khususnya pengguna jalan yang berasal dari Kecamatan Libureng yaitu AN bahwa kualitas dalam mengadakan perbaikan infrastruktur jalan masih kurang karena jalanan yang sudah diperbaiki tidak akan bertahan dalam waktu yang cukup lama.

Kemudian juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat yang berasal dari Kecamatan Lamuru bahwa

kualitas kerja kontraktor sudah dikatakan baik akan tetapi kualitas material bangunan masih kurang karena bangunan tidak bisa bertahan lama dan cepat mengalami kerusakan.

Hampir sama halnya dengan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat Bone yang berasal dari Kecamatan Patimpeng bahwa kualitas kerja para kontraktor masih kurang dilihat dari profesional dalam bekerja yang tidak menggunakan standar operasional dalam bekerja yang dapat mengakibatkan kecelakaan para pekerja maupun para pengendara ketika diadakan perbaikan infrastruktur jalan.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah di peroleh dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia dalam memperbaiki infrastruktur jalan meliputi orang - orang dari pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang mempunyai tugas menangani perbaikan jalan yang sudah rusak. Selain dari pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ada juga kontraktor. Kemudian setelah penentuan kontraktor yang bertugas mengerjakan perbaikan jalan maka terlebih dahulu ada pihak yang di sebut dengan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) jadi PPK bertanggung jawab secara administrasi, teknis dan

finansial terhadap pengadaan barang dan jasa dan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) yang diberikan kewenangan oleh pihak Pengguna Anggaran atau Kuasa Pengguna Anggaran untuk pengambilan sebuah keputusan yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran anggaran belanja daerah maupun negara. Akan tetapi melihat dari hasil kerja atau kualitas kerja masih bisa dikatakan kurang berkualitas karena hasil perbaikan jalannya tidak bertahan lama dan belum profesional dalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa sumber daya manusia yaitu meliputi semua orang yang berstatus sebagai anggota dalam sebuah organisasi yang masing – masing memiliki fungsi dan peran dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Kemudian sumber daya manusia itu meliputi tenaga, waktu dan kemampuan manusia atau orang – orang yang bekerja (baik fisiknya maupun daya pikir) yang dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan organisasi. Sumber daya manusia meliputi dua unsur di dalamnya yaitu kualitas dan jumlahnya cukup yang berarti manusia atau orang yang mempunyai peran dalam sebuah organisasi harus kerja keras, memiliki

kemampuan dan dapat mencapai tujuan sebuah organisasi.

Sumber daya manusia yang dijelaskan di atas sesuai dengan tipe – tipe strategi yang dikemukakan oleh Jack Kooten (1991) yaitu Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*) adalah memusatkan strategi sumber daya ini mengacu pada perhatian dalam memberikan pemaksimalan terhadap sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna untuk memberikan peningkatan kualitas kinerja atas suatu organisasi. Sumber daya tersebut bisa berupa teknologi, tenaga, keuangan, dan sebagainya.

### **Efektif**

Efektif ialah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan pemilihan cara yang benar dari beberapa alternatif – alternatif kemudian diimplementasikan dengan cara bekerja yang tepat dengan waktu yang cepat. Pekerjaan yang efektif berhubungan tentang penjadwalan, perencanaan dan pengekseskuan keputusan yang tepat guna. Suatu pekerjaan bisa dikatakan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara JB selaku Kepala Bidang Jalan dan Jembatan maka dapat dikatakan bahwa dalam perbaikan infrastruktur jalan

maka sudah tepat waktu karena hal tersebut hanya memakai waktu tunggal dan tidak memakai waktu jamak yaitu pengerjaannya hanya bisa dikerjakan dalam satu tahun anggaran.

Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang disampaikan oleh RS selaku Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dikatakan bahwa keefektifan dalam memperbaiki infrastruktur yaitu harus dikerjakan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan atau sesuai dengan kontrak yang ada. Apabila waktu pengerjaannya tidak sesuai dengan kesepakatan atau yang tertera pada kontrak maka dari pihak kontraktor dikenakan denda. Dan sama halnya yang juga disampaikan oleh WW selaku Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa keefektifan dalam perbaikan infrastruktur jalan tergantung dari kesepakatan yang telah dibuat oleh Dinas PUPR bersama dengan pihak pekerja jalan.

Lain halnya yang disampaikan oleh AA selaku masyarakat Bone dari Kecamatan Bengo khususnya pengguna jalan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tersebut dapat dikatakan bahwa perbaikan jalan

di Kabupaten Bone masih belum efektif karena jalan yang sudah diperbaiki sebelumnya cepat mengalami kerusakan kembali.

Hal tersebut hampir sama juga dengan disampaikan oleh AN salah satu masyarakat Bone dari Kecamatan Libureng, dapat dikatakan bahwa dalam memperbaiki infrastruktur jalan masih kurang efektif disebabkan karena keterbatasan dana yang mengakibatkan pengerjaannya buruk dan dampaknya jalanan cepat mengalami kerusakan.

Senada dengan pernyataan di atas juga dikatakan oleh SG salah satu masyarakat dari Kecamatan Lamuru bahwa perbaikan infrastruktur jalan yang terdapat di Kecamatan Lamuru belum efektif karena sampai saat ini belum ada perbaikan ulang dari jalan yang rusak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang berasal dari Kecamatan Patimepeng yang mengatakan bahwa perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone belum efektif karena jalan yang sebelumnya sudah diperbaiki cepat mengalami kerusakan dan bertahan hanya kurang lebih 3 tahun.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah di peroleh dapat dikatakan

bahwa Efektif dalam perbaikan infrastruktur jalan bahwa untuk ketepatan waktu sudah sesuai karena dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pengerjaan jalan hanya memakai waktu tunggal atau satu tahun anggaran dan tidak memakai waktu jamak. Akan tetapi terkait ketepatan pengerjaannya masih kurang efektif disebabkan karena keterbatasan dana yang mengakibatkan pengerjaannya buruk dan cepat mengalami kerusakan.

Atas uraian penjelasan di atas maka peneliti dapat mengatakan bahwa Efektif merupakan sebuah usaha untuk mencapai target, tujuan ataupun hasil diinginkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryono (2004) mengungkapkan bahwa pengertian strategi pada prinsipnya selalu berkaitan dengan tiga hal utama yaitu, tujuan, sasaran, dan cara.

### **Efisien**

Efisien merupakan suatu cara atau usaha yang mengharuskan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan meminimalisir pemborosan anggaran, waktu dengan hasil yang maksimal dan memuaskan sehingga

berbicara tentang efisien maka berkaitan erat dengan ketepatan waktu yang mengharuskan suatu organisasi maupun orang yang bekerja dengan maksimal tanpa harus mengeluarkan *cost* atau biaya yang berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara JB selaku Kepala Bidang Jalan dan Jembatan dapat dikatakan bahwa bahwa tingkat efisien dalam perbaikan infrastruktur jalan disesuaikan dengan dana yang sudah dianggarkan dengan waktu pengerjaannya.

Hal yang sama disampaikan oleh RS selaku Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan dikatakan bahwa tingkat keefisienan dalam memperbaiki infrastruktur jalan sudah efisien sesuai dengan standar efisien itu sendiri karena sudah jelas atau sudah sesuai dari Rencana Anggaran Belanja dengan pelaksanaannya.

Hal tersebut juga sama yang disampaikan WW selaku Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan dikatakan bahwa tingkat keefisienan dalam pembangunan jalan ataupun perbaikan jalan itu sudah sesuai dengan waktu dan anggaran yang diberikan.

Lain halnya yang dikatakan oleh satu satu masyarakat yang berasal dari Kecamatan Lamuru yang mengatakan bahwa dalam perbaikan infrastruktur

jalan khususnya di Kecamatan Lamuru belum bisa dikatakan efisien karena belum ada evaluasi perbaikan infrastruktur jalan yang sudah rusak.

Hampir sama yang juga dikatakan oleh salah satu masyarakat yang ada di Kecamatan Patimpeng dapat dikatakan bahwa untuk diadakan perbaikan jalan rusak yang ada di Kecamatan Patimpeng harus menunggu sampai 2 tahun untuk diperbaiki.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan terkait indikator efisien dalam perbaikan infrastruktur belum dikatakan efisien karena dalam perbaikan infrastruktur jalan masih ada beberapa daerah yang belum tersentuh dan dievaluasi untuk diadakan perbaikan infrastruktur jalan.

Melihat pembahasan di atas terkait dari hasil wawancara dari beberapa informan penulis dapat mengatakan efisien merupakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara tepat dan cepat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan tepat waktu tanpa pemborosan biaya, waktu dan tenaga. Oleh karena itu, semakin sedikit sumber daya yang di pakai untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka proses tersebut dapat dikatakan efisien. Berdasarkan

penjelasan tersebut efisien selaras dengan yang dikemukakan oleh Arthur A.J. (2007) mengatakan strategi terdiri dari beberapa aktivitas-aktivitas yang penuh dengan daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

### **Tujuan**

Tujuan ialah menguraikan sesuatu atas sebuah rencana dengan kata lain yang menjelaskan dimana, oleh siapa dan apa yang nantinya akan dihasilkan. Tujuan juga merupakan penjabaran dari visi dan misi serta mencakup hal yang akan dihasilkan ataupun dicapai dalam sebuah organisasi maupun perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara JB selaku Kepala Bidang Jalan dan Jembatan dikatakan bahwa untuk pencapaian tujuan dalam perbaikan infrastruktur jalan yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat Kabupaten Bone.

Sama seperti yang juga disampaikan oleh RS selaku Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan atau tujuan diadakannya perbaikan infrastruktur jalan yaitu untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Hal tersebut sama juga yang disampaikan oleh WW selaku Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan dapat dikatakan bahwa tujuan diadakannya perbaikan infrastruktur jalan itu untuk mempermudah akses masyarakat dan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukan perbaikan infrastruktur jalan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempermudah akses masyarakat.

Tujuan merupakan harapan yang akan dicapai di masa yang akan datang yang memberikan gambaran secara relatif dan umum tanpa batas waktu yang ditentukan. Hal tersebut merupakan kunci untuk menentukan sebuah kegiatan yang dilakukan apakah

(1) Sumber daya manusia, dalam hal orang – orang yang terlibat dalam perbaikan infrastruktur jalan terdapat beberapa elemen yaitu dari pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, pihak yang di sebut dengan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) yang memiliki tanggung jawab secara finansial, teknis dan administrasi terhadap pengadaan barang dan jasa dan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan). Akan tetapi melihat dari hasil kerja atau kualitas kerja masih bisa

kegiatan tersebut mempunyai tujuan. Berdasarkan pernyataan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian (2006) yang menyatakan bahwa strategi adalah suatu rangkaian dari keputusan atau tindakan fundamental yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan atau diimplementasikan oleh para jajaran agar sesuatu organisasi dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone sebagai berikut:

dikatakan kurang berkualitas karena hasil perbaikan jalannya tidak bertahan lama dan belum profesional dalam bekerja. (2) Efektif, dalam perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Bone dalam hal ketepatan waktu sudah bisa dikatakan sudah efektif akan tetapi ketepatan dalam pengerjaan masih kurang disebabkan karena keterbatasan dana yang mengakibatkan pengerjaannya buruk dan cepat mengalami kerusakan. (3) Efisien, perbaikan infrastruktur jalan di

Kabupaten Bone belum dikatakan efisien karena dalam perbaikan infrastruktur jalan masih ada beberapa daerah yang belum tersentuh dan dievaluasi untuk diadakan perbaikan infrastruktur jalan. (4) Tujuan, pencapaian tujuan dalam perbaikan infrastruktur jalan yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat Kabupaten Bone.

*Ruang Kota Batu*). Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.

Astunik. Watik. (2015). *Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tulang Bawang Dalam Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Jalan*. Diss. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allison, Michael dan Jude Kaye. (2005). *Perencanaan Strategi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- George R. Terry. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi*. PT. Bumi Aksara:Jakarta
- Makmur. (2009). *Teori Manajemen Stratejik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung. PT. Refika Aditama
- Grant, Robert M. (1996). *Analisis Strategi Kontemporer*. Jakarta : Erlangga.
- Sofjan Assauri. (2013). *Strategic Management:Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Handoko, Hani T. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Rizal A. (2008). *Manajemen Strategik. Model Balance Score Card: Kajian Tahap Formulasi Strategi*, Jurnal Forum Ilmiah Indonesia. Volume 5 No.1
- Fahmy, Nadya Zelinda. *Strategi Perbaikan Jalan Berbasis Aplikasi (Studi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan*